

Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung Kedungbanteng

Siti Nurjanah¹ Syamsul Muqorrobin²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

The Al-Qur'an is something very noble, it should not be read carelessly, but there are rules about reading the Al-Qur'an that have been taught in the science of recitation. Reading the Al-Qur'an using tajwid knowledge is the main requirement for reading the Al-Qur'an to be precise and correct. Most of the Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung students read the Al-Qur'an fluently, but there are still some errors in implementing the reading law, therefore more intense guidance is still needed. This research aims to determine the extent of the application of tajwid science in improving the ability to read the Al-Qur'an at Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung. This research uses a qualitative approach with the type of field research. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The results of the research show that by learning the science of tajwid, Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum students are able to apply the science of tajwid in reading the Al-Quran, to measure the extent to which students apply the science of tajwid learning, they can measure it at the time of deposit according to their respective class volumes, the teacher provides additional material to increase students' understanding of the science of recitation

Keywords

Tajwid Science; Reading the Qur'an; Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung

Corresponding Author

Siti Nurjanah

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; nsitinurjanah569@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan suatu pedoman dan petunjuk bagi umat islam baik dalam keadaan didunia maupun diakhirat, setiap orang-orang muslim yang yang beriman kepada adanya kitab suci Al-Qur'an maka mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab Al-Qur'an, diantaranya kewajiban dan tanggung jawabnya yaitu belajar dan mengajarkan karena hal tersebut adalah kewajiban yang sangat mulia. Belajar Al- Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin dan harus dimulai semenjak dini. (Adiva, 2021).

Pada dasarnya membaca Al Qur'an berbeda dengan membaca kitab atau buku yang lainnya. Supaya Al-Quran dapat dibaca dengan baik dan benar, maka dibutuhkan pembelajaran berupa ilmu tajwid. Ilmu tajwid sendiri merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al



Qur'an berdasarkan kaidah dan hukum membacanya. Para ulama sepakat, bahwa membaca Al Qur'an berdasarkan ilmu tajwid merupakan fardhu 'ain. (Safaruddin, 2023)

Pengertian ilmu tajwid menurut Imam As Syuti adalah tajwid secara etimologi berasal dari kata jawwada yang artinya memperindah atau memperbaiki, dapat disimpulkan bahwa tajwid merupakan cabang ilmu yang mempelajari tentang tatacara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sehingga terhindar dari kesalahan yang berlebihan terutama penyebutan huruf Al Quran sesuai dengan hak hurufnya. Pengucapan huruf yang benar akan menyempurnakan pahala dari membaca Al-Qur'an dan memperindah indah yang membacanya juga yang mendengarkannya (Mursyid, 2019).

Al-Qur'an hendaknya dibaca dengan tartil yaitu dengan cara membaguskan bacaan dari setiap huruf-hurufnya agar menjadi terang, teratur, dan tidak terkesan buru-buru sehingga merusak makna hakiki dari ayat yang terkandung di dalamnya. Dalam membaca Al Quran ilmu tajwid memberikan tuntunan agar pengucapan ayat Al Qur'an menjadi tepat sehingga lafal dan maknanya tetap terpelihara dan tidak berubah karena kesalahan dalam membacanya. (Khairi, 2021)

Pentingnya mempelajari dan menguasai ilmu tajwid Al-Qur'an terletak pada fakta bahwa kesalahan dalam membaca dapat mengubah makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut. Sebagai seorang muslim mempelajari ilmu tajwid merupakan sebuah kewajiban. (Faisal, 2023)

Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya, sebagaimana al-Qur'an diturunkan (Solikhah, 2019). Jika seorang muslim tidak memiliki pemahaman terhadap Al-Qur'an, pasti akan menghadapi kesulitan dan banyak kesalahan saat membaca Al-qur'an. Maka dari itu, agar tidak terdapat kesulitan dan kesalahan yang dilakukan maka mengharuskan kita untuk memiliki pemahaman tentang ilmu tajwid. (Alfianto, 2017).

Menjadikan anak-anak dapat belajar Al-Qur'an dimulai semenjak kecil dengan kewajiban orang tuanya masing-masing. Dengan memberikan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sejak dini kepada anak-anak muslim akan dapat menunjang perkembangan jiwanya, sesuai dengan nilai islam demi terbentuknya kepribadian muslim yang diharapkan (Ismail, 2021).

Dalam mengukur keberhasilan yang baik dalam pembelajaran ilmu tajwid ataupun pembelajaran yang lain yaitu bisa dilakukandengan melihat perkembangan dan perubahan setelah dilakukan proses kegiatan belajar mengajar. Ika orang yang belajar memiliki pengetahuan yang lebih baik setelah menerima pembelajaran, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. (Kusuma, 2020)

, Dari latar belakang diatas penulis ingin mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerapkan pembelajaran ilmu tajwid dalam memabaca Al-Qur'an agar menjadi genarasi ilmu yang mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan mengambil judul "penerapan pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di madrasah diniyah Mamba'ul 'Ulum

Sekuwung Kedungbanteng”.

2. METODE

Berdasarkan judul penelitian “penerapan pembelajaran ilmu tajwid untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Sekuwung Kedungbanteng”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teknik pengumpulan data dan pengolahan datanya menggunakan metode peneliti (field research) merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. (Sigid Widyanto, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang terlibat. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh tentang keadaan yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Sekuwung Kedungbanteng, mulai tanggal 16 juli 2024 sampai tanggal 30 juli 2024 tanggal 16 Juli 2024. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah peserta didik kelas 3 di Madrasah Diniyah Mamba’ul Ulum Sekuwung Kedungbanteng, karena peserta didik kelas 3 kategori sudah masak ke janjang Al-Qur’an, dan sudah mendapatkan materi tambahan berupa pembelajaran ilmu tajwid.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian dan dilakukan setelah peneliti menyusun rencana penelitian berdasarkan masalah yang diteliti (Jonatan, 2006). Pengumpulan data dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan 3 teknik diantaranya: observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengertian dari observasi itu sendiri adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.(Sudijono, 1995).

Observasi merupakan suatu aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara langsung di lokasi penelitian. Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sekuwung Kedungbanteng.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.(Riduwan, 2013). Jadi, wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan narasumber.

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

Karena komunikasi merupakan hubungan tatap muka dan dilakukan dalam bentuk sesi tanya jawab, maka gerak dan ekspresi wajah responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata. Wawancara dilihat dari bentuk pertanyaan dapat dibagi dalam 3 bentuk yaitu:

- a. Wawancara berstruktur (pertanyaan-pertanyaan mengarahkan pada jawaban dalam pola pertanyaan yang dikemukakan).
- b. Wawancara tak berstruktur (pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab secara bebas oleh responden tanpa terikat pada pola-pola tertentu).
- c. Campuran (campuran antara wawancara struktur dan tak berstruktur). (Gulo, 2002).

Peneliti menggunakan metode wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yaitu guru terkait bagaimana kegiatan anak sehari-hari dalam proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Mambaul Ulum Sekuwung.

Dokumentasi adalah cara atau teknik pengumpulan dan menganalisis sejumlah dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. (Darwis, 2024), adapun dokumen berisi tentang jumlah siswa, riwayat Madrasah diniyah, dan aktifitas sehari-hari.

Setelah peneliti mengumpulkan data, baik dalam bentuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka, peneliti mengolah dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, Penyajian data dengan disajikan dalam bentuk uraian singkat berupa teks. (Dewi Periong, 2018).

Berdasarkan keterangan di atas dapat di tarik kesimpulan, ketika menganalisis data, peneliti memutuskan bagaimana meningkatkan pemahaman tentang ilmu tajwid agar ketika membaca alquran sesuai dengan tata cara dan kaidah dalam penerapannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung Kedungbanteng

Madrasah diniyah Mamba'ul Ulum adalah salah satu wadah atau lembaga yang berdiri di Dkh. Sekuwung, Desa. Kedungbanteng, Kec. Sukorejo, dan Madrasah Diniyah ini berdiri sekitar tahun 2008, tokoh yang mendirikan madrasah ini yaitu ibu Nurul, awal mula berdirinya Madrasah ini banyak anak-anak pada waktu sore bermain-main, kemudian 1-3 anak diperintah oleh bu Nurul untuk mengaji bersama beliau.

Beliau memiliki tekad yang kuat untuk menyebarkan ilmu agama dan membimbing anak-anak agar belajar tentang ilmu agama, khususnya belajar Al-Qur'an. Namun, seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik semakin bertambah banyak, hal tersebut disebabkan karena salah satu wadah pembelajaran ilmu agama di daerah Sekuwung Kedungbanteng sangat dibutuhkan oleh masyarakat tersebut.

Sekitar bulan Agustus tahun 2008 Ibu Nurul menikah dengan Bapak Rodhi dan kemudian lembaga diniyah tersebut dibantu oleh suaminya, dan sampai saat ini dikepalai oleh suaminya. Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum sempat mengalami kemunduran disebabkan karenakan mulai masuknya dana bos di SDN 4 Kedungbanteng, anak-anak mulai terganggu karena dipaksa untuk Diniyah di SDN 4 Kedungbanteng tersebut, yang sangat dikhawatirkan dan disayangkan ketika anak-anak Diniyah di SD sama sekali tidak terkontrol disebabkan karena kurang disiplinnya guru dan tidak ada yang mengajar ada akhirnya anak-anak tidak mengaji.

Pada saat itu sempat anak-anak tidak mengaji sore karena terhambat adanya di SD tersebut, kemudian jamnya diniyah di Mamba'ul Ulum dipindah malam hari setelah maghrib, pada akhirnya lama kelamaan diniyah di SDN 4 kedungbanteng diberhentikan. Sampai sekarang di Madrasah Mamba'ul Ulum masih berkembang pesat, pembelajaran madrasah diniyah manba'ul ulum ini dimulai jam 14:30 sampai 16:00, mereka masuk setiap hari kecuali hari minggu

3.2. Proses Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung Kedungbanteng

Pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan di Madrasah maupun dilembaga pendidikan sebaiknya seorang pendidik mampu menyesuaikan dengan karakter dari masing-masing peserta didik. Bagi seorang pendidik yang mengajar di kelas harus mampu mengembangkan ilmunya agar ketika menyampaikan materi kepada peserta didik bisa diterima dan dipahami dengan baik

Proses pembelajaran ilmu tajwid menuntut keaktifan guru dan peserta didik. Oleh karena itu, guru harus profesional dan dituntut menguasai ilmu tajwid dengan baik sehingga memudahkan pemberian materi pelajaran kepada peserta didik.

Pada dasarnya kemampuan baca Al Quran seseorang dapat diukur dari sejauh mana penerapan ilmu tajwidnya dan bagaimana kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca al-Qur'an setiap anak atau setiap orang itu berbeda-beda. (Nurhanifah, 2023).

Dari hasil paparan diatas jika dikaitkan dengan kondisi di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum dari hasil observasi dilapangan, pembelajaran ilmu tajwid dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik dengan cara ditulis dipapantulis kemudian guru memberi penjelasan.

Adapun cara penerapannya secara tartil disetorkan sesuai dengan kelas jilid maupun juz

masing-masing, setiap setoran atau sorogan Al-Qur'an apabila ada yang salah maka dibenarkan dan disuruh untuk mengulang mulai dari awal ayat, dikatakan lancar apabila siswa atau peserta didik tidak memiliki hambatan dalam membaca Al-Qur'an seperti terputus-putus atau tersendat saat melafadzakan ayat atau huruf Al-Qur'an dengan menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan benar seperti mampu membaca kalimat berdasarkan Panjang pendek dan hukum bacaan seperti idzhar, ikhfa', idgham dan lain sebagainya, kemudian mampu melafalkan huruf sesuai dengan makhrojnya.

Hal inilah sebabnya mengapa ilmu tajwid sangat penting karena upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bacaan al quran bagi peserta didik di Madrasah Diniyah Mamba'ul 'ulum Sekuwug. Untuk menjadikan peserta didik yang berkualitas dan berkelas dalam bacaan Al-Qur'an serta mewujudkan upaya dalam menciptakan generasi anak yang mahir dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tata cara, kaidah, dan hukum bacanya dengan mendatangkan haknya Al-Qur'an, Salah satu upaya yang dilakukannya adalah melalui penerapan ilmu tajwid dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Setelah peserta didik dibekali ilmu tajwid, peserta didik mampu mengetahui tentang ilmu tajwid, setelah peserta didik mengetahui tentunya akan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Setelah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tersebut terus berkurang, maka muncullah kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa akan terus mengalami perkembangan

3.3. Realisasi Penerapan Pembelajaran Ilmu Tajwid di Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung Kedungbanteng

Penerapan ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Mamba'ul 'Ulum Sekuwung ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca kitab suci Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah dan hukum bacaan yang terdapat dalam ilmu tajwid. Selain itu, penerapan ilmu tajwid bertujuan untuk menghindari kesalahan bacaan pada saat membaca Al-Qur'an karena dapat mempengaruhi makna atau terjemahan pada ayat atau surah yang dibaca.

Pemberian materi pelajaran oleh guru dengan metode praktek yakni dengan cara guru mempraktekkan terlebih dahulu surah bacaan yang akan diajarkan kemudian mempraktekkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah serta menjelaskan hukum-hukum tajwid dalam surah tersebut. Proses pembelajaran pada kemampuan siswa dalam membaca surah, kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah tersebut serta kemampuan mengidentifikasi hukum-hukum ilmu tajwid dalam surah yang diajarkan.

Dari hasil wawancara dari Ibu Nurul selaku ustaz yang mendidik anak-anak di madrasah itu ada banyak kendala-kendala disaat adanya proses pembelajaran dan akan mempengaruhi penerapan dalam kemampuan baca Al-Qur'an diantaranya yaitu adanya siswa yang kurang tanggap atau lambat dalam memahami materi pelajaran, dikarenakan kurangnya fokus ketika diajar, dan kurangnya latihan, anak-anak sekarang cenderung terlalu fokus pada media sosial akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar. Kurangnya adab pada guru ketika diajar, sering berbicara dengan teman yang ada disampingnya, akhirnya mempengaruhi kefokusannya pada anak, seringnya tidak membawa buku dan pensil.

Sehubungan dengan adanya kendala tersebut, maka upaya yang ditempuh guru dalam mengatasi kendala tersebut berupa belajar duduk berdekatan dengan siswa supaya dapat saling membantu dalam belajar, memberikan pengajaran agar siswa memperbanyak latihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid utamanya di rumah dan berupaya agar siswa masing-masing membawa peralatan tulis seperti buku dan pensil, Al-Qur'an sehingga keterbatasan jumlah peralatan untuk mengaji dapat diatasi.

Rendahnya motivasi belajar Al Qur'an menjadi persoalan bagi generasi muda karena kurangnya memahami ilmu tajwid. Belum lagi faktor lain seperti adanya rasa minder karena belum mampu membaca Al Qur'an dengan benar. Olehnya belajar mengajar Al Quran diupayakan menjadi interaktif tidak ada satupun yang pasif agar peserta didik tidak hanya memperoleh teori semata, akan tetapi dapat secara langsung mempraktekkan teori yang diajarkan dalam proses penerapan pembelajaran ilmu tajwid.



Gambar 3. 1. Metode setoran Al-Quran (Mahasiswa KPM INSURI)



Gambar 3. 2 Penjelasan materi pembelajaran tajwid di Madrasah Diniyah (Mahasiswa KPM INSURI)



Gambar 3. 3. guru mempraktekkan materi tajwid yang disampaikan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis teliti dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid di Madrasah Diniyah Mamba'ul Ulum sangat dibutuhkan oleh para peserta didik, dengan adanya pembelajaran ilmu tajwid ini dapat memberikan tambahan wawasan bagi para peserta didik terutama untuk memperbaiki bacaan-bacan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah yang diajarkan dalam ilmu tajwid, sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang dilakukan secara berulang ulang saat membaca Al Qur'an.

Adapun cara pemberian materi pelajaran oleh guru dengan metode praktek yakni dengan caraguru mempraktekkan terlebih dahulu surah bacaan yang akan diajarkan kemudian mempraktekkan cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dalam surah serta menjelaskan hukum-hukum tajwid dalam surah tersebut. Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran yaitu adanya siswa yang kurang tanggap atau lambat dalam memahami materi pelajaran, siswa masih kurang latihan dalam menerapkan bacaan, dan terkadang anak- kurang fokus ketika diberi penjelasan.

REFERENSI

- Alfianto, E. (2017). *Jurnal: Penerapan Ilmu Tajwid dalam Pembelajaran Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas Atas Sd Muhammadiyah 14 Surakarta*. 4,9–15
- Darwis, Amri. (2024). *Metodologi Pendidikan Islam.*, Op. Cit
- Dewi periong. 2018. *Skripsi: Penerapan Ilmu Tajwid Terhadap Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Muallimin*. Universitas Muhammadiyah Cabang Makassar
- Ismail. (2021). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DALAM MEMBACA AL- QUR'AN PADA SISWA KELAS VIII DI MTs AL-JIHAD BUAGIN KECAMATAN SABRANG SELATAN KABUPATEN LUWU UTARA*. Retrieved from <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/3363/1/TESIS ISMAIL 2021.pdf>
- Khairi, A., Wahid, A. R., Romli, A., Sholihin, A., & Ishaq, A. M. (2021). *PKM Pelatihan dan Pembelajaran Tata Cara Membaca Al-Quran dengan Ilmu Tajwid dengan Media Mobile Android di TPQ AT-Tarbiyah Probolinggo*. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 2(3), 789–804. <https://doi.org/10.33650/guyub.v2i3.2805>
- Kusuma, M. (2020). *Implementasi Pembelajaran Ilmu Tajwid dan Implikasinya terhadap Kemampuan Baca Al-Qur'an Mahasiswa dalam Program Semarak Literasi Al-Qur'an*. Retrieved from <http://etheses.uin-malang.ac.id/16109/1/17771030.pdf>
- Mursyid, A. (2019). *Tajwid Di Nusantara Kajian Sejarah, Tokoh Dan Literatur*. *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(01), 75–104. <https://doi.org/10.54625/elfurqania.v5i01.3366>
- Nurhanifah, N. (2023). *Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakkampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya*. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114. <https://doi.org/10.56921/jumper.v2i1.73>
- Reza, Faisal & Musthaf Aziz a dkk. (2023). *Jurnal: Implementasi Teknologi Augmented Reality Sebagai Media Game Pembelajaran Ilmu Tajwid Hukum Mad Berbasis Mobile Menggunakan Metode MDA Framework*. Universitas Darussalam Gontor. Vol. 11 No. 2 Oktober 2023

Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Cet. IX ; Bandung: Alfabeta.

Solikhah, L. (2019). Jurnal: *Pengaruh Penguasaan IlmuTajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di MTs Fatahillah Bringin Ngalian Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*

Sudijono , Anas. (1995). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Syaifullah, Adiva & Farah Maulida Rahmah dkk. (2021). Artikel: *Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Pembelajaran Al-Quran Mengembangkan Bacaan Al-Quran*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Widia Sarana Indonesia. 2002.

Yahya, Safaruddin & Risman Kadar. (2023). Jurnal : *Pelatihan Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Quran Melalui Metode Tahsin Qiro'ah*. Universitas Muhammadiyah Button. Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023.